

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal – hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, keadaan yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudia di jabarkan sebagaimana adanya.¹

Penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.² Penelitian kualitatif mengkaji *perspektif* partisipan dengan multi strategi, strategi – strategi yang bersifat *interaktif*, seperti observasi langsung, observasi *pastisipatif*, wawancara mendalam, dokumen – dokumen, tehnik – tehnik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari tehnik – tehnik untuk mendapatkan data yang valid.³ Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang focus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dalam penelitian ini menggambarkan sebuah

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014) 14

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 14

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 14

fenomena dan kondisi yang ada di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan datanya penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) melalui berbagai tehnik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kurun waktu 3 bulan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya (atribut) yang akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah merupakan sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian itu sendiri adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang dijadikan pusat perhatian atau sasaran dalam sebuah penelitian.

Subyek penelitian ini adalah orang – orang yang bisa memberikan informasi – informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subyek dalam suatu penelitian dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun dalam penelitian ini yaitu kepala RA, guru dan peserta didik usia 5 – 6 tahun di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Kecamatan undaan Kabupaten Kudus.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

1. Sumber Primer

Sumber yang didapatkana langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

data utama.⁴ Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara langsung pada subyek yang bersangkutan yaitu, Kepala RA dengan menanyakan tentang bagaimana peran Kepala RA dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas dan bagaimana pelaksanaan profesionalisme guru kelas pada pembelajaran peserta didik. Peneliti juga interview peserta didik, peneliti juga menanyai beberapa dari wali murid atau orang tua peserta didik. Perkembangan profesionalime guru kelas juga dilihat ketika pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran disampaikan..

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat – surat pribadi, sampai dokumen – dokumen resmi.⁵ Sumber – sumber sekunder ini antara lain : buku – buku serta referensi yang relevan untuk memperoleh data tentang peran Kepala RA dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Kemudian dipaparkan ke dalam teori buku yang berkenaan dengan profesionalisme guru anak usia dini. Dan bisa diaplikasikan ke dalam kenyataan saat melakukan penelitian dengan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan profesionalisme.

Selain dengan buku, dokumen, angket ataupun data sekunder juga diambil dari literatur lain seperti buku – buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan. Dari data program tahunan, bulanan, mingguan, RPPH juga bisa sebagai bukti data sekunder. Jika program tahunan, bulanan, mingguan, RPPH tidak terlaksana dengan baik maka keberhasilan proses profesionalisme guru kelas tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 15

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 16

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual adakalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok.⁷ Selain itu wawancara juga berfungsi sebagai verifikasi data mengenai apa yang peneliti observasi dengan data yang akan diobservasikan. Wawancara merupakan sumber informasi yang paling produktif bagi peneliti, karena melalui wawancara, peneliti atau guru akan mendapat sumber informasi yang jelas, terarah dan objektif.

Melalui kegiatan wawancara ini peneliti memperoleh informasi/data secara akurat dari beberapa informan, khususnya data – data yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini. Peneliti dalam wawancara melakukan tanya jawab kepada Kepala RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus mengenai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* pada anak usia dini. Tentunya ditambah dengan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai tugas keprofesionalismenya dalam mengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini yang dilakukan di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

2. Observasi

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 216

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 216

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku anak dalam situasi tertentu. Observasi terhadap dampak tindakan dilakukan secara kontinyu dan dengan berbagai cara, baik dalam proses pengamatan yang ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan acuan respon anak terhadap pertanyaan – pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁸

Jadi observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala – gejala yang muncul pada objek yang diselidiki. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dan pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁹ Observasi dalam penelitian ini akan melihat pelaksanaan program kepala RA dan guru kelas dalam melaksanakan tugasnya di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus serta melihat situasi di RA secara umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumen digunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta. 2010

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta. 2010. hlm 228

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta. 2010. hlm. 274

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efektifitas senam irama dalam pengembangan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti mengacu pada :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru.¹¹ Untuk mengharmoniskan hubungan antara peneliti dengan narasumber bertujuan bila hal ini terjalin dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang ingin diperoleh.

Perpanjangan pengamatan ini peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas, peneliti mengecek kembali mengenai data yang telah diberikan dengan wawancara lagi kepada narasumber yaitu Kepala RA, guru kelas, peserta didik RA. Apabila data yang telah peneliti peroleh sudah dicek dan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹² Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 272

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 272

di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan untuk keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebuah data, atau disebut dengan pembanding data. Triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti yang lain terhadap kebenaran sebuah data dengan menggunakan metode pengumpulan data. Triangulasi ini bertujuan sebagai pembanding data terhadap data penelitian yang diperoleh terkait penerapan senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti

e. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengenali seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan pemberi data.¹³ Peneliti melakukan member check mengenai data yang telah diperoleh tentang senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini. Secara individual dengan cara peneliti data kepada Kepala RA, guru kelas, peserta didik RA untuk menyampaikan temuan dan memastikan kesimpulan data yang peneliti rangkum dengan melakukan diskusi langsung dengan narasumber yang terkait

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Tehnik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji transferabilitas merupakan nilai transfer yang berkaitan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Maka dari itu peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 276

sistematis agar penelitian ini mudah untuk dipahami oleh orang lain.¹⁴

3. Uji Reliabilitas

Merupakan syarat utama validitas. Reliabilitas ini merupakan sebuah derajat dalam kepercayaan data pada suatu penelitian. Dalam hal ini dapat ditempuh dengan cara menekuni pengamatan. Karena hasil dari pengamatan ini bisa membantu peneliti untuk mendeskripsikan data lisan yang telah diperoleh. Peneliti harus melakukan pengecekan data – data yang telah diperoleh secara berulang – ulang agar datanya bisa maksimal.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti melakukan proses merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data – data pokok yang berhubungan dengan melihat data yang berkenaan dengan senam irama dan peningkatan kecerdasan *kinestetik* pada anak usia dini. Data tersebut meliputi perencanaan proses memilih guru dan program yang mendukung keberhasilannya dalam peningkatan kecerdasan *kinestetik* dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 376

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 270.

¹⁶ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung 2010, 248

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, .247

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dokumen yang dirangkum juga yang sesuai dan yang berkenaan dengan tujuan penelitian sebelumnya. Data ini harus benar-benar akurat dan real dengan apa adanya saat proses penelitian.

Peneliti merangkum hal – hal penting dengan menjabarkan yang pertama dengan melihat interaksi guru dengan anak didik yang ada di sekolah atau lembaga tersebut. dan kondisi peserta didik pada saat menerima pembelajaran dari guru kelas yang profesional. Interaksi mereka sangat cepat dengan adanya guru kelas yang profesional melalui senam irama secara langsung dapat dipahami dan anak merasa senang dalam menerima pembelajaran. Yang kedua penerapan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak didik dan kemajuan sekolah atau lembaga itu sendiri. Karena peserta didik tidak meningkatkan kecerdasan *kinestetiknya* apabila guru dalam penerapan pembelajaran kurang dapat dipahami oleh anak sehingga akan terjadi ketidakpahaman dalam penerimaan informasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

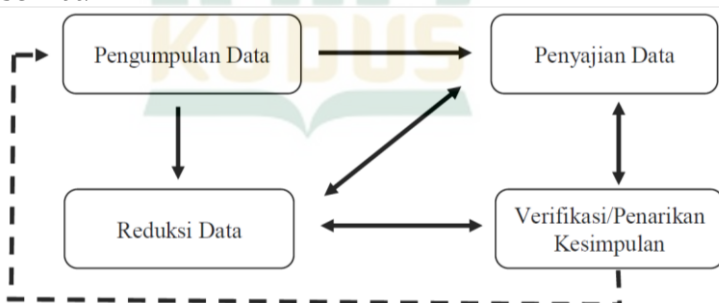
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah itu selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring sosial dan chart.¹⁸ Peneliti pada tahap ini akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang proses guru dalam memberikan pembelajaran senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* pada anak. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian – penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Peneliti berusaha mengorganisasi dan

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta., Bandung. 2014, 249

memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman¹⁹

¹⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16